KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6 No. 4 November 2026, 6409-6438
ISSN: 2810-0573 (online), https://lptnunganjuk.com/ojs/index.php/kartika

Implementasi Bi'ah Lughawiyah dalam Peningkatan Maharah Kalam Santri

Abdul Malik, Mohammad Imron, Badrus Zaman, Nasifatul Fuadah, Qurratul Aini
Sekolah Tinggi Agama Islam Ahmad Sibawayhie, Indonesia
Email: am6963628@gmail.com

Abstract

Language environment (bi'ah lughawiyah) is one of the important factors in the success of Arabic language learning, especially in improving speaking skills (maharah kalam). This study aims to describe the implementation of bi'ah lughawiyah and its impact on improving students' speaking skills at LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo. This research uses a qualitative approach with a field research design. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis uses the Miles and Huberman model which consists of data reduction, data display, and conclusion drawing. The results show that the implementation of bi'ah lughawiyah at LPBA Nurul Wafa is carried out through several programs such as the use of Arabic in daily communication, daily vocabulary programs, language activities such as khitobah, taqdimul qissoh, and mujadalah, as well as language supervision by mentors. These implementations significantly improve students' confidence, fluency, and ability in speaking Arabic. Therefore, the language environment plays an important role in improving students' speaking skills

Keywords: *Bi'ah Lughawiyah, Speaking Skill, Arabic Learning.*

Abstrak

Lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi bi'ah lughawiyah serta dampaknya terhadap peningkatan maharah kalam santri di LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi *bi'ah lughawiyah* di LPBA Nurul Wafa dilakukan melalui beberapa program utama, yaitu penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, pemberian mufradat harian, kegiatan kebahasaan seperti khitobah, taqdimul qissoh, mujadalah, serta pengawasan bahasa oleh musyrif. Implementasi tersebut terbukti mampu meningkatkan keberanian, kelancaran, dan kemampuan santri dalam berbicara bahasa Arab. Dengan demikian, bi'ah lughawiyah memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan maharah kalam santri.

Kata Kunci: Bi'ah Lughawiyah, Maharah Kalam, Pembelajaran Bahasa Arab.

Copyright: © 2026. The Author(s).
KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman is licensed under a Creative Commons Attribution- NonCommercial 4.0 International License

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang[1] oleh karna itu setiap orang sangat diharapkan untuk mendapatkan pendidikan yang tinggi, pendidikan merupakan suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri pada setiap individual yang bertujuan untuk keberlangsungan hidup yang lebih baik, dengan demikian banyak sisitem yang sudah disusun sebaik mungkin guna memenuhi standar potensi seseorang sebagaimana telah tercantum dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 1 bahwa pendidikan merupakan usaha dan rencana dalam menciptakan suatu suasana belajar agar mampu mewujudkan peserta didik yang aktif dalam mengembangkan potensi dirinya[2].

untuk memiliki spiritual keagamaan pengendalian diri,kecerdasan akhalak mulia dan keterampilan yang sangat diperlukan oleh masyarakat bangsa dan Negara,mengingat pendidikan sangat penting dan mutlak bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat dengan ini pendidikan menjadi proses perkembangan pengetahuan dalam beradaptasi dengan lingkungan[3]. memasuki era globalisasi yanga mana dikenal sebagai pasar bebas menuntut setiap individu untuk mempersiapkan sumber daya yang sangat handal terutama dalam bidang komunikasi,dimana dalam hal ini bahasa sangatlah berperan penting dalam menguasai teknologi dan komunikasi ataupun berinteraksi secara langsung, berhubungan dengan keutamaan pengusaan bahasa asing, seorang filsufi jerman johann wolfgang von mengatakan "mereka yang tidak tahu apa-apa tentang bahasa asing, mereka tidak tahu apa-apa tentang bahasa mereka sendiri" dalam ungkapan di atas pepatah menyiratkan bahwa mempelajari bahasa asing sangatlah penting[4].

Didalam dunia pendidikan bahasa merupakan salah satu unsur kebudayaan umat manusia yang mana hal tersebut menjadi alat komunikasi, oleh sebab itu penguasaan bahasa sangatlah dibutuhkan terutama dalam pembelajaran bahasa asing khususnya dalam bahasa arab[5]. karena bahasa arab merupakan salah satu bahasa yang resmi dalam dunia internasional lebih dari 25 negara dalam kawasan timur tengah yang memiliki keistimewaan di antara bahasa lain di dunia, tidak hanya itu bahasa arab juga disebut sebagai bahasa paling tua dan terbilang sangat

[1] Nopan Omeri, '*Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Dunia Pendidikan*', *Manajer Pendidikan*, 9.3 (2015), 464–68.

[2] Sekretaris Negara Republik Indonesia, '*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*', Jakarta (2003).

[3] Yayan Alpian And Others, '*Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia*', *Jurnal Buana Pengabdian*, 1.1 (2019), 66–72.

[4] Sofian Abdulatif And Dinie Anggraeni Dewi, '*Peranan Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa*', *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar*, 04.02 (2021), 103–9.

[5] Weny Listya Jayanti, Ety Nur Inah, And Aeni Khairunnisa, '*Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Bahasa Arab Mahasiswabidikmisi*', *Jurnal Al-Ta'dib*, 12.1 (2019), 36–51.

lama digunakan di muka bumi[6]. Setelah Allah Swt menurunkan Al quran dan diikuti dengan berkembangnya agama Islam penggunaan bahasa arab semakin meningkat jumlah pelafalannya sampai mencapai 200.000 di muka bumi dikarnakan bahasa arab merupakan bahasa dari alquran sedangkan alquran sendiri merupakan pedoman bagi umat islam sehingga bahasa arab memiliki pengaruh bagi milyaran umat baik yang berketurunan arab atau non arab[7].

Para ahli bahasa yanag bergerak dalam bidang teori dan praktek bahasa menyadari bahawa bahwa segala sosial masyarakat memerlukan sebuah interaksi dimana interaksi tersebut menggunakan sebuah bahasa maka dari itu akan lumpuh sebuah interaksi jika tidak ada sebuah bahasa. Bahasa arab merupakan bahasa internasional yang banyak dipakai diberbagai sumber literature, sehingga mempelajari bahasa arab sangatlah penting untuk diterapkan kepada siswi. Dengan memperlajari bahasa arab akan membantu dan mempermudah dalam menguasai beberapa pelajaran keislaman yang bersumber dari kitab kuning atau risalah islamiyah. Terdapat empat kemampuan dalam mempelajari bahasa arab , yaitu yang *pertama* kemampuan mendengar atau yang biasa disebut dengan *maharah istima', kedua* kemampuan membaca atau *maharah qiro'ah, ketiga* kemampuan menulis atau *maharah kitabah*, *keempat* kemampuan berbicara atau *maharah kalam.*

Dalam penelitian kali ini peneliti lebih terfokus kepada kemampuan berbicara atau *maharah kalam. Maharah kalam* (berbicara) merupakan kemampuan yang utama[8]. Dapat disimpulkan demikian dikarnakan tujuan mempelajari sebuah bahasa ialah berkomunikasi, *maharah kalam* mampu memberikan pengaruh yang sangat besar dalam dunia nyata[9]. Meninjau hal tersebut kemampuan *maharah kalam* sangat membutuhkan porsi latian yang lebih banyak dari pada kemampuan yang lain dengan demikian adanya lingkungan yang mampu memfokuskan kepada sebuah bahasa sangatlah penting untuk membantu segala sesuatu yang membutuhkan sebuah ketekukan dan latian secara khusus[10].

Berbicara merupakan sebuah kemampuan yang berkembang pada kehidupan anak dimana anak akan belajar beberapa kosa kata, menyusun beberapa kosa kata menjadi sebuah

---

[6] Subhan Hi Ali Dogedo, '*Pentingnya Penguasaan Bahasa Arab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama*', *Peshum : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 1.2 (2022), 55–70.

[7] Ema Umiatul Husna, Muhammad Anshori, And Khoirun Nisa', '*Educatio and Management Studies Strategi Pembelajaran Program Bahasa Arab Dan Bahasa Inggris Untuk Meningkatkan Daya Saing Alumni Di Era Revolusi Industri 4. 0 Di Pondok*', *Journal of Educatio N And Management Studies*, 4.1 (2021), 51–58.

[8] Imam Muttaqin And Nurman Ginting, '*Penerapan Metode Muhadasah Untuk Meningkatkan Kualitas Berbicara Berbahasa Arab Pada Siswa Kelas X Di Mas Plus Al-Ulum*', *Edumaniora: Jurnal Pendidikan Dan Humaniora*, 01.2 (2022), 245–51.

[9] Sahkholid Nasution And Dahlia Rambe, '*Dukungan Tripusat Pendidikan Dalam Maksimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Di Madrasah: Perspektif Guru Bahasa Arab*', *Prosiding Seminar Ilmiah Bahasa Dan Sastra Arab*, 1 (2022), 19–26.

[10] Latifatul Mahbubah, Ainur Rohmah, And Humairoh, '*Pembelajaran Keterampilan Berbicara (Maharah Kalam) Di Markazul Lughah Arabiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Pamekasan*', *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 01.02 (2022), 88–95.

kata yang jelas dan mudah dipahami sehingga anak mampu menyampaikan sebuah pemikirannya. Adapun beberapa faktor pendukung dalam kemampuan berbicara yaitu penguasaan kosa kata, keberanian dalam mengungkapakan dengan tampa rasa takut salah, dan yang terakhir yaitu teman atau lingkungan bahasa. Lingkungan bahasa atau bi'ah lughawiyah sangat berpengaruh dalam membantu keberhasilan dalam menguasai kalam. Sebagaimana disebutkan dalam *Muqaddimah Al-Arabiyah Linnasyiin* juz 2 dan 3: "Bahwasanya pembelajaran bahasa akan mengalami kemajuan apabila dilakukan secara terus menerus dan dipraktikkan dalam berkomunikasi antara seorang musriyfah dengan peserta didik begitu juga siswa dengan teman-temannya akan membentuk lingkungan kebahasan yang bagus".

Dalam mempelajari bahasa arab dibutuhkan sebuah proses yang sangat lama serta diperlukan beberapa tahapan. Oleh karenanya proses memperoleh sebuah target yang diinginkan banyak berbagai lembaga seperti sekolah dan pondok pesantren yang memiliki upaya dalam menerapkan pembelajaran bahasa arab. Salah satu pesantren yang di maksud adalah Pondok pesantren Nurul Wafa memiliki upaya yang sangat inovatif dengan mendirikan lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo lembaga kebahasaan yang beranggota peserta didik MTS dan MA Nurul Wafa bertujuan agar peserta didik memiliki bekal di masa yang akan datang serta mampu menghidari ketertinggalan di forum internasional. pembelajaran bahasa arab sebagai sumber pengetahuan disebabkan oleh beberapa faktor seperti kurangnya minat setiap orang dalam mempelajari bahasa arab karena memiliki pandangan bahwa bahasa arab merupakan bahasa yang sulit namun jika kita kaji lebih mendalam lagi bahasa yang mulia itu bahasa arab namun bukan mengartikan bahasa arab merupaka kalammu allah semata akan tetapi proses dan pengolahan bahasa dan ushulnya yang bisa terbilang bagus sehingga timbullah hari peringatan bahasa arab sedunia[11].

Dalam upaya memperdalam dan lebih menfokuskan terhadap pembelajaran bahasa arab di Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo merupakan sebuah lingkungan yang bertujuan untuk membantu dan mempermudah siswa dalam memahami bahasa terutama bahasa arab dengan adanya lingkungan yang menfokuskan terhadap pembelajaran bahasa arab mampu mempermudah peserta didik Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo dalam berbicara (*kalam*) sehingga setiap anggota Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo diwajibkan untuk senang tiasa berkomunikasi menggunakan bahasa arab setiap waktu baik di lingkungan

[11] Muhammad Husni Shidqi and Adam Mudinillah, '*Pembelajaran Bahasa Arab Dengan Memanfaatkan Lingkungan Berbahasa Bagi Mahasiswa Di Perguruan Tinggi*', *Jurnal Education and Development*, 9.3 (2021), 170–76.

Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo sendiri maupun di luar lingkungan.

Ironisnya fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih terdapat anggota Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo yang melanggar beberapa peraturan yang sudah ada yaitu; *pertama* berkomunikasi tidak menggunakan bahasa arab meskipun sudah berada dalam area lingkungan wajib berbahasa arab akibatnya, kerap terjadi berkurangnya kelancaran berbicara bahasa arab dan hilangnya beberapa mufradat yang telah di hafal hal ini mampu menghambat para peserta didik Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo dalam penguasaan *maharah kalam*. *Kedua* yakni Kesalahan dalam penggunaan kesesuai kata yang mampu berpengaruh dalam arti setiap ucapan sehingga mampu memberikan pemahaman yang kurang sempurna atau kurang tepat pada pendengar. Yang ketiga melekatnya gaya bicara peserta didik yang berasal dari masing masing daerah sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap lahjah peserta didik.

Penelitian ini berupaya menguraikan mengenai implementasi *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan *maharah kalam* Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo, serta model implementasi *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan *maharah kalam* di Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam implementasi *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan *maharah kalam* peserta didik di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo. Penelitian ini dilaksanakan di LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo dengan subjek penelitian yang meliputi koordinator lembaga, musyrif, serta peserta didik yang terlibat dalam kegiatan kebahasaan. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung pelaksanaan kegiatan kebahasaan dan penerapan lingkungan bahasa Arab di lingkungan LPBA. Wawancara dilakukan dengan koordinator lembaga, musyrif, dan beberapa peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai implementasi *bi'ah lughawiyah* serta dampaknya terhadap peningkatan kemampuan berbicara. Selain itu, dokumentasi digunakan untuk memperoleh data pendukung berupa dokumen kegiatan, struktur organisasi, dan program kebahasaan yang dilaksanakan di LPBA.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh lebih valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

C. Pembahasan

1. Implementasi *Bi'ah Lughawiyah* Dalam Meningkatan Maharah Kalam Di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo.

Bi'ah lughawiyah merupakan salah satu komponen penting dalam keberhasilan pembelajaran bahasa, khususnya bahasa Arab.[12] Lingkungan bahasa berperan sebagai media praktik yang memungkinkan peserta didik menggunakan bahasa secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Menurut (Azhar Arsyad), *bi'ah lughawiyah* adalah lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa secara aktif melalui interaksi, komunikasi, dan kegiatan kebahasaan yang berkelanjutan. Lingkungan bahasa yang kondusif akan membantu peserta didik memperoleh pengalaman berbahasa secara alami sehingga keterampilan berbahasa dapat berkembang secara optimal.[13]

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo, implementasi bi'ah lughawiyah menjadi salah satu strategi utama dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab peserta didik, khususnya dalam keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan (Ustadz Muhammad Sa'ir) selaku Koordinator LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo pada tanggal 27 Januari 2026 yang menyatakan bahwa lembaga tersebut didirikan sebagai wadah pembelajaran bahasa asing, terutama bahasa Arab, sehingga diperlukan lingkungan berbahasa yang dapat mendukung proses pembelajaran secara maksimal.

Dalam pelaksanaannya, implementasi bi'ah lughawiyah di LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo diwujudkan melalui berbagai aturan dan kegiatan kebahasaan yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari. Seluruh peserta didik diwajibkan menggunakan bahasa Arab ketika berkomunikasi dengan teman, musyrif, maupun pengelola asrama. Kewajiban tersebut tidak hanya berlaku di dalam lingkungan asrama, tetapi juga ketika peserta didik berada

[12] Oktari, S. J., Mufidah, N., & Amrullah, A. M. K. (2025). Implementing Mumarasah Al-Lughah to Enhance Maharah Kalam Among Arabic Language Education Students: A Poac-Based Management Approach. Abjadia: International Journal of Education, 10(4), 764-780.

[13] Zahro, N. N., & Fauji, I. (2025). Exemplary Language Practice in Maharah Kalam Learning: Praktik Bahasa Yang Teladan Dalam Pembelajaran Maharah Kalam. Indonesian Journal of Islamic Studies, 13(3), 10-21070.

di luar area tertentu yang masih berada dalam pengawasan lembaga. Penerapan aturan penggunaan bahasa Arab secara konsisten merupakan salah satu bentuk strategi pembelajaran bahasa berbasis lingkungan.[14] Menurut Mahmud Kamil an-Naqah, pembelajaran bahasa akan lebih efektif apabila peserta didik diberikan kesempatan untuk menggunakan bahasa dalam situasi komunikasi nyata. Dengan demikian, lingkungan bahasa dapat menjadi sarana praktik yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik.[15]

Selain penerapan aturan kebahasaan, LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo juga menerapkan beberapa kebijakan khusus sebagai bagian dari pembentukan bi'ah lughawiyah. Kebijakan tersebut meliputi pembiasaan komunikasi berbahasa Arab antara peserta didik dan musyrif, pengaturan lokasi komunikasi tertentu untuk menjaga penggunaan bahasa Arab, serta pembatasan penggunaan bahasa Indonesia dalam aktivitas tertentu seperti menyanyikan lagu, yang hanya diperbolehkan pada hari Selasa dan Jumat. Kebijakan tersebut bertujuan untuk menciptakan suasana lingkungan yang mendukung penggunaan bahasa Arab secara konsisten. Lingkungan bahasa yang konsisten akan mendorong peserta didik untuk terbiasa menggunakan bahasa Arab sehingga kemampuan berbicara mereka dapat berkembang secara bertahap.[16]

Program penguatan kosakata juga menjadi bagian penting dalam implementasi bi'ah lughawiyah di LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo. Setiap hari peserta didik diberikan mufradat yang harus dihafalkan dan disetorkan kepada kakak pembimbing. Peserta didik kelas dua mendapatkan sepuluh mufradat setiap hari, sedangkan peserta didik kelas satu mendapatkan tujuh mufradat. Mufradat tersebut kemudian digunakan dalam komunikasi sehari-hari sehingga peserta didik dapat mempraktikkan kosakata yang telah mereka pelajari. Program penguatan kosakata tersebut sejalan dengan pendapat (Abdul Hamid) yang menyatakan bahwa penguasaan kosakata merupakan salah satu unsur penting dalam pembelajaran bahasa Arab.[17] Kosakata menjadi dasar bagi peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, ide, maupun perasaan dalam bentuk komunikasi

[14] Akhbar, K. (2025). Praktik Sosial Dan Pembentukan Bi'ah Lughawiyyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab: Analisis Pierre Bourdieu Di Mts Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa Dan Pendidikan Bahasa Arab*, *7*(1), 131-331.

[15] Ulya, Nh, Astina, C., & El Qorny, A. (2022). Implementasi Bi'ah Lughawiyah Dalam Peningkatan Maharah Kalam Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto| Implementasi Bi'ah Lughawiyyah Dalam Peningkatan Maharah Kalam Di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto. Mantiqu Tayr: Jurnal Bahasa Arab, 2 (2), 174-184

[16] Mukhlis, Mn, & Rahmah, M. (2016). Eksistensi Bi'ah Lughawiyah Di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, *2* (1).

[17] Almuzakir, A., Putra, Wh, Wijayanti, Lm, & Salma, Kn (2023). Peran Qismu Al-Lughoh Dalam Membentuk Lingkungan Bahasa Di Pondok Pesantren Modern. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, *5*, 291-303.

lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, semakin banyak kosakata yang dikuasai oleh peserta didik, maka semakin mudah bagi mereka untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.[18]

Dalam rangka menjaga konsistensi penggunaan bahasa Arab, LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo juga menerapkan sanksi yang bersifat edukatif kepada peserta didik yang melanggar aturan kebahasaan. Sanksi tersebut antara lain berupa penugasan membuat karangan berbahasa Arab (*insya'*), mempresentasikan pendapat dalam bahasa Arab (*taqdim al-ara'*), mengulang hafalan mufradat, maupun menambah hafalan kosakata baru. Pemberian sanksi yang bersifat edukatif ini bertujuan untuk tetap menjaga proses pembelajaran bahasa sehingga peserta didik dapat memperbaiki kesalahan bahasa yang mereka lakukan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi bi'ah lughawiyah di LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan berbicara peserta didik. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab serta meningkatnya kelancaran mereka dalam menyusun kalimat ketika berbicara. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Acep Hermawan) yang menyatakan bahwa lingkungan bahasa yang aktif dapat meningkatkan keberanian peserta didik dalam berbicara serta membantu mereka mengembangkan kemampuan komunikasi secara lebih alami.[19] Lingkungan bahasa memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berlatih berbicara secara terus-menerus sehingga keterampilan berbicara mereka dapat berkembang dengan baik. Penelitian yang dilakukan oleh (Syaiful Mustofa) juga menunjukkan bahwa penerapan bi'ah lughawiyah di lingkungan pesantren mampu meningkatkan keterampilan berbicara santri karena mereka terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam aktivitas sehari-hari.[20]Kebiasaan menggunakan bahasa Arab secara terus-menerus akan membentuk pola komunikasi yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik. Hasil penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Fuad Effendy yang menyatakan bahwa praktik bahasa secara langsung melalui interaksi sosial merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab. Dengan adanya praktik bahasa yang

[18] Raudatussolihah, B. (2022). Strategi Pembentukan Bi'ah Lughawiyah Maharah Al-Kalam Bahasa Arab Di Ma Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, *14* (2), 69-90.

[19] Insan, F. N., & Hermawan, A. (2023). Perkembangan Teknologi Media Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, *4*(2), 158-178.

[20] Sutri, E., Mustofa, S., & Rusuly, U. (2024). Penerapan Reward Dan Punishment Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Arab Generasi Z di MTs. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, *5* (4), 6797-6805.

berkelanjutan, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan komunikasi mereka secara lebih alami.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keberadaan lingkungan bahasa yang kondusif, dukungan dari musyrif, serta program pembelajaran yang terstruktur memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbicara peserta didik. Dengan demikian, implementasi bi'ah lughawiyah tidak hanya berfungsi sebagai strategi pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kebiasaan berbahasa yang dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab. Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi bi'ah lughawiyah di LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab peserta didik, khususnya dalam keterampilan berbicara (*maharah kalam*). Lingkungan bahasa yang konsisten, program penguatan kosakata, serta bimbingan dari musyrif menjadi faktor utama dalam keberhasilan penerapan bi'ah lughawiyah di lembaga tersebut.[21]

2. Model implementasi *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan *maharah* kalam di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo.

Model implementasi *bi'ah lughawiyah* di LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo tidak hanya diwujudkan melalui penerapan aturan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, tetapi juga melalui berbagai program kegiatan yang terstruktur dan terorganisasi.[22] Implementasi tersebut didukung oleh sistem organisasi internal yang memiliki beberapa divisi dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing. Keberadaan struktur organisasi ini berfungsi untuk mengelola, mengawasi, serta memastikan bahwa seluruh kegiatan kebahasaan dapat berjalan secara sistematis dan berkelanjutan.

Tabel 1. *Struktur Divisi dan Tugas dalam Organisasi Bahasa*

NO	Devisi – Devisi	Tugas Tugas
1	Devisi Kebahasaan	1. mengadakan pemberian *mufrodat* setiap hari kecuali ju'mat
		2. melakukan penashihan maqolah untuk presentasi mingguan
		3. mengadakan kelas nahwu dan shorrof setiap minggu
		4. mengadakan penyetoran nahwu dan shorrof setiap harinya
2	Devisi Keagamaan	1. mengadakan *go astah* setiap minggu 1 kali
		2. mengadakan pengecekan kitab dan blako 2 minggu 1 kali
		3. mengadakan pengecekan alat *ubudiyah* 1 bulan 2 kali
3	Devisi pendidikan	1. mengadakan penjagaan setiap kegiatan

[21] Azmy, Mu Analisis Implikasi Penerapan Bi'ah Lughawiyyah Pada Lembaga Kursus Bahasa Arab Naatiq Internasional Arabiyyah. *Mahira: Jurnal Kajian & Pengajaran Bahasa Arab*, *3* (3), 200-2013.

[22] Ridho, M. R. (2024). *Implementasi Bi'ah Lughawiyyah Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Pada Siswa Kelas X Ponpes Ibnu Abbas Wiradesa Kab. Pekalongan* (Doctoral Dissertation, Institut Agama Islam Pemalang (Insip) Jawa Tengah).

		2. mengadakan kegiatan siang dan malam di asrama
		3. membuat jadwal kegiatan dan prestasi
		4. mengadakan pemberian bintang pada peserta terbaik
4	Devisi Informasi	1. melakukan pengontrolan pembuatan leaflet dan madding
		2. memberikan judul majalah 3 hari sebelum pembuatan
		3. mendownload lagu lagu terbaru
5	Devisi Kebersihan	1. mengontrol piket kamar dan daerah
		2. melaksanakan senam setiap hari jum'at
		3. mengadakan lomba kebersihan kamar
6	Devisi Hakam	1. mengadakan hukuman 2 minggu 1 kali
		2. mengontrol rekap point perdevisi
		3. menlaksanakan penjagaan hukuman

Sumber: diolah peneliti, 2026

Struktur organisasi yang mengelola kegiatan kebahasaan di LPBA Nurul Wafa terdiri dari beberapa divisi yang memiliki peran berbeda dalam mendukung terciptanya lingkungan bahasa yang kondusif. Pembagian tugas tersebut bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaan program *bi'ah lughawiyah* sehingga setiap aspek kegiatan dapat terkontrol dengan baik.[23]

Keberadaan organisasi tersebut menunjukkan bahwa implementasi *bi'ah lughawiyah* di LPBA Nurul Wafa tidak hanya dilakukan secara spontan, tetapi dirancang melalui sistem pengelolaan yang terstruktur. Dengan adanya pembagian tugas yang jelas, setiap program kebahasaan dapat berjalan secara optimal sehingga tujuan pembelajaran bahasa Arab dapat tercapai secara efektif. Selain melalui struktur organisasi, implementasi *bi'ah lughawiyah* juga diwujudkan melalui berbagai kegiatan kebahasaan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) peserta didik.[24] Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan secara terjadwal mulai dari kegiatan harian hingga kegiatan tahunan.

a. Kegiatan Pengembangan Maharah Kalam

Dalam rangka meningkatkan kemampuan berbicara peserta didik, LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo menyelenggarakan beberapa kegiatan yang secara khusus berfokus pada pengembangan *maharah kalam*. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang untuk melatih keberanian, kelancaran, serta kemampuan peserta didik dalam menyampaikan gagasan menggunakan bahasa Arab.[25]

[23] Kadir, S. D., & Yasin, Z. (2022). Implementasi Standar Isi Kurikulum Kma 183 Terhadap Peningkatan Al-Maharah Al-Lughawiyyah Dalam Model Pembelajaran Bahasa Arab Komunikatif Di Kelas Vii. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *1*(1), 24-36.

[24] Efendi, A., Muttaqien, A., & Khumairotuzahra, S. (2025). Analysis of The Implementation Of Arabic Language Environment (Bi'ah Lughawiyah) To Improve Speaking Proficiency at Ma'had Bina Madani. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *6*(2).

[25] Said, A. S., & Fadjri, M. F. N. Pengaruh Bi'ah Lughowiyyah Terhadap Maharah Kalām Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Mahira: Journal Of Arabic Studies & Teaching*, *3*(3), 155-165.

1) *Taqdimul Qissoh* (Bercerita)

Taqdimul qissoh merupakan kegiatan bercerita menggunakan bahasa Arab yang bertujuan untuk melatih kemampuan peserta didik dalam menyampaikan cerita secara lisan. Dalam kegiatan ini peserta didik diminta untuk menyusun sendiri teks cerita yang akan disampaikan. Setelah itu peserta didik menghafal teks tersebut dan menampilkannya di depan teman-temannya dengan memperhatikan intonasi, ekspresi, serta penghayatan terhadap isi cerita. Kegiatan ini tidak hanya melatih kemampuan berbicara peserta didik, tetapi juga melatih kreativitas, kemampuan menyusun narasi, serta keberanian tampil di depan umum.[26]

2) *Khitobah* (Pidato Bahasa Arab)

Khitobah merupakan kegiatan pidato bahasa Arab yang bertujuan untuk melatih kemampuan retorika peserta didik. Dalam kegiatan ini peserta didik diwajibkan menulis teks pidato berdasarkan tema tertentu kemudian menyampaikannya di depan audiens. Melalui kegiatan ini peserta didik dilatih untuk menyusun argumen secara sistematis, menyampaikan gagasan secara jelas, serta meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara menggunakan bahasa Arab.[27]

3) *Mujadalah* (Debat Bahasa Arab)

Mujadalah merupakan kegiatan debat bahasa Arab yang melibatkan dua kelompok dengan topik tertentu. Setiap kelompok terdiri dari beberapa peserta didik yang bertugas menyampaikan argumen dan mempertahankan pendapatnya. Kegiatan ini memiliki peran penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, kegiatan debat juga melatih peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab secara spontan dalam menyampaikan pendapat dan menanggapi argumen dari pihak lain.[28]

Tabel 2. *Jenis Kegiatan Bahasa di LPBA*

NO	Jenis Kegiatan	Bentuk Kegiatan
1	Kegiatan Harian	Pemberian mufradat, penyetoran hafalan, kegiatan belajar mengajar
2	Kegiatan Mingguan	Khitobah, taqdimul qissoh, mujadalah, muhawaroh, qiroatul khobar

[26] Wijaya, M., Manshur, U., & Latifah, N. (2022). Implementasi Metode Taqdimul Qishoh Dalam Meningkatkan Maharah Kalam Di Lembaga Al-Wafiyah Kitab Dan Bahasa Arab (Awkiba). *Jurnal Mu'allim*, *4*(2).

[27] Haq, M. A. I. (2025). Efektifitas Metode Ceramah Untuk Meningkatkan Maharah Kalam Mahasiswa Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik. *Lughati: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3*(01), 33-52.

[28] Hasanah, F. (2025). Penerapan Metode Debat Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswi Kelas Bahasa Di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. *Jurnal Harmoni Pendidikan*, *1*(2).

3	Kegiatan Bulanan	Audiovisual pembelajaran bahasa
4	Kegiatan Tahunan	Gebyar Competition bahasa

Sumber: diolah peneliti, 2026

Pelaksanaan kegiatan secara bertahap dan berkelanjutan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi. Dengan demikian, peserta didik tidak hanya mempelajari bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mempraktikkannya secara langsung dalam aktivitas sehari-hari

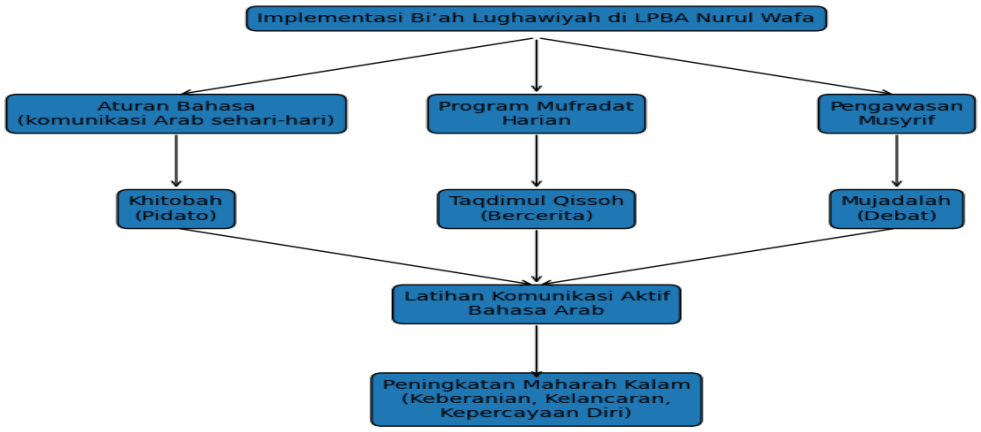
b. Dampak Implementasi *Bi'ah Lughawiyah*

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu peserta didik, (*Dalilah Qotrunnada at Tobroni*), diketahui bahwa penerapan *bi'ah lughawiyah* memberikan dampak positif terhadap kemampuan berbahasa Arab peserta didik. Pada tahap awal pembelajaran, peserta didik umumnya hanya mampu menghafalkan mufradat tanpa mampu menggunakannya dalam komunikasi sehari-hari. Namun setelah mengikuti berbagai kegiatan kebahasaan yang diselenggarakan di LPBA Nurul Wafa, kemampuan berbicara mereka mengalami peningkatan yang cukup signifikan.

Peserta didik mulai mampu berkomunikasi menggunakan bahasa Arab secara lebih lancar, menyampaikan pidato, mengemukakan pendapat, serta berpartisipasi dalam kegiatan debat bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan bahasa yang kondusif dapat memberikan ruang praktik yang luas bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan berbicara mereka. Selain meningkatkan kemampuan berbicara, penerapan *bi'ah lughawiyah* juga memberikan dampak terhadap peningkatan kepercayaan diri peserta didik. Lingkungan bahasa yang aktif mendorong peserta didik untuk lebih berani menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi komunikasi.[29]

[29] Asse, A., Fatimah, T., & Agustina, Pad (2022). Analisis Peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Dalam Membentuk Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Lughawiyyah) Di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, *3* (1), 1-21.

Tabel. 3. *Diagram model konseptual implementasi bi'ah lughawiyah*



Sumber: diolah peneliti, 2026

Model konseptual implementasi bi'ah lughawiyah di LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo menunjukkan bahwa peningkatan maharah kalam peserta didik dipengaruhi oleh beberapa komponen utama. Komponen pertama adalah penerapan aturan penggunaan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari yang bertujuan untuk membiasakan peserta didik menggunakan bahasa Arab secara aktif. Komponen kedua adalah program pemberian mufradat harian yang berfungsi untuk memperkaya kosakata peserta didik sebagai modal utama dalam berkomunikasi. Komponen ketiga adalah pengawasan musyrif yang berperan dalam membimbing, mengoreksi kesalahan bahasa, serta memastikan konsistensi penggunaan bahasa Arab di lingkungan lembaga.

Ketiga komponen tersebut kemudian diimplementasikan melalui berbagai kegiatan kebahasaan seperti khitobah (pidato), taqdimul qissoh (bercerita), dan mujadalah (debat). Kegiatan-kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mempraktikkan bahasa Arab secara langsung dalam berbagai situasi komunikasi. Melalui latihan komunikasi aktif secara berkelanjutan, kemampuan berbicara (maharah kalam) peserta didik mengalami peningkatan yang ditandai dengan meningkatnya keberanian, kelancaran berbicara, serta kepercayaan diri dalam menggunakan bahasa Arab.[30] Partisipasi dalam kegiatan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa peserta didik, tetapi juga memperluas pengalaman akademik serta melatih kemampuan komunikasi mereka di hadapan audiens yang lebih luas. Selain itu, keberadaan musyrif yang mendampingi setiap kegiatan kebahasaan juga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan implementasi *bi'ah lughawiyah*. Musyrif bertugas memberikan bimbingan, koreksi

[30] Wahab, Ma (2015). Revitalisasi Penciptaan Bi'ah Lughawiyyah Dalam Pengembangan Keterampilan Bahasa Arab.

bahasa, serta evaluasi terhadap penampilan peserta didik. Pendampingan tersebut dilakukan melalui proses *tashih* teks pidato, latihan presentasi, serta evaluasi setelah kegiatan berlangsung. Dapat ditegaskan, implementasi *bi'ah lughawiyah* di LPBA Nurul Wafa Demung Situbondo terbukti mampu meningkatkan keterampilan berbicara (*maharah kalam*) peserta didik. Peningkatan tersebut terjadi melalui kombinasi antara lingkungan bahasa yang kondusif, program pembelajaran yang terstruktur, serta kegiatan kebahasaan yang dilaksanakan secara berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Peran *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan maharah kalam di Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) Nurul Wafa Demung Situbondo, dapat disimpulkan bahwa implementasi bi'ah lughawiyah dilakukan melalui penciptaan lingkungan bahasa Arab yang didukung oleh berbagai aturan lembaga dan kegiatan kebahasaan. Peserta didik dibiasakan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, diwajibkan menghafal serta menggunakan mufradat harian, dan mengikuti berbagai kegiatan kebahasaan seperti khitobah, taqdimul qissoh, dan mujadalah.

Model implementasi *bi'ah lughawiyah* dalam meningkatkan maharah kalam dilakukan melalui pendampingan musrifah dalam setiap kegiatan, penerapan pena'ziran bagi pelanggaran aturan, serta dukungan organisasi santri yaitu International Language Organization (ILO) dalam mengelola dan mengefektifkan kegiatan kebahasaan. Implementasi tersebut terbukti mampu membantu meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik secara lebih aktif dan percaya diri.

Referensi

Akhbar, K. (2025). Praktik sosial dan pembentukan bi'ah lughawiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab: Analisis Pierre Bourdieu di MTs Unggulan Al-Qodiri 1 Jember. *Lisan An Nathiq: Jurnal Bahasa dan Pendidikan Bahasa Arab*, 7(1), 131–331.

Almuzakir, A., Putra, W. H., Wijayanti, L. M., & Salma, K. N. (2023). Peran Qismu Al-Lughoh dalam membentuk lingkungan bahasa di pondok pesantren modern. *Tsaqofiya: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 5, 291–303.

Asse, A., Fatimah, T., & Agustina, P. A. D. (2022). Analisis peran Himpunan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab dalam membentuk lingkungan bahasa Arab (bi'ah lughawiyyah) di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Islam Negeri Datokarama Palu. *Albariq: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 1–21.

Azmy, M. A. (n.d.). Analisis implikasi penerapan bi'ah lughawiyyah pada Lembaga Kursus Bahasa Arab Naatiq Internasional Arabiyyah. *Mahira: Jurnal Kajian dan Pengajaran Bahasa Arab*, 3(3), 200–2013.

Dogėdo, S. H. A. (2022). Pentingnya penguasaan bahasa Arab dalam pembelajaran pendidikan agama. *Peshum: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Humaniora*, 1(2), 55–70.

Efendi, A., Muttaqien, A., & Khumairotuzahra, S. (2025). Analysis of the implementation of Arabic language environment (bi'ah lughawiyah) to improve speaking proficiency at Ma'had Bina Madani. *Tatsqify: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 6(2).

Haq, M. A. I. (2025). Efektivitas metode ceramah untuk meningkatkan maharah kalam mahasiswa Universitas Kiai Abdullah Faqih Gresik. *Lughati: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1), 33–52.

Hasanah, F. (2025). Penerapan metode debat bahasa Arab dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswi kelas bahasa di Madrasah I'dadiyah Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah. *Jurnal Harmoni Pendidikan*, 1(2).

Husni Shidqi, M., & Mudinillah, A. (2021). Pembelajaran bahasa Arab dengan memanfaatkan lingkungan berbahasa bagi mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Education and Development*, 9(3), 170–176.

Husna, E. U., Anshori, M., & Nisa', K. (2021). Strategi pembelajaran program bahasa Arab dan bahasa Inggris untuk meningkatkan daya saing alumni di era Revolusi Industri 4.0 di pondok [judul terpotong pada data sumber]. *Journal of Education and Management Studies*, 4(1), 51–58.

Insan, F. N., & Hermawan, A. (2023). Perkembangan teknologi media pembelajaran bahasa Arab. *Al-Fakkaar*, 4(2), 158–178.

Jayanti, W. L., Inah, E. N., & Khairunnisa, A. (2019). Hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar bahasa Arab mahasiswa Bidikmisi. *Jurnal Al-Ta'dib*, 12(1), 36–51.

Kadir, S. D., & Yasin, Z. (2022). Implementasi standar isi kurikulum KMA 183 terhadap peningkatan al-maharah al-lughawiyyah dalam model pembelajaran bahasa Arab komunikatif di kelas VII. *Assuthur: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(1), 24–36.

Mahbubah, L., Rohmah, A., & Humairoh. (2022). Pembelajaran keterampilan berbicara (maharah kalam) di Markazul Lughah Arabiyah Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kebun Baru Pamekasan. *Tanfidziya: Journal of Arabic Education*, 1(2), 88–95.

Mukhlis, M. N., & Rahmah, M. (2016). Eksistensi bi'ah lughawiyah di Dayah Terpadu Al-Muslimun Lhoksukon Aceh Utara. *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Arab*, 2(1).

Muttaqin, I., & Ginting, N. (2022). Penerapan metode muhadatsah untuk meningkatkan kualitas berbicara berbahasa Arab pada siswa kelas X di MAS Plus Al-Ulum. *Edumaniora: Jurnal Pendidikan dan Humaniora*, 1(2), 245–251.

Nasution, S., & Rambe, D. (2022). Dukungan tripusat pendidikan dalam maksimalisasi pembelajaran bahasa Arab di madrasah: Perspektif guru bahasa Arab. *Prosiding Seminar Ilmiah Bahasa dan Sastra Arab*, 1, 19–26.

Omeri, N. (2015). Pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468.

Oktari, S. J., Mufidah, N., & Amrullah, A. M. K. (2025). Implementing mumarasah al-lughah to enhance maharah kalam among Arabic language education students: A POAC-based management approach. *Abjadia: International Journal of Education*, 10(4), 764–780.

Raudatussolihah, B. (2022). Strategi pembentukan bi'ah lughawiyah maharah al-kalam bahasa Arab di MA Mu'allimin Nahdlatul Wathan Pancor. *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(2), 69–90.

Ridho, M. R. (2024). *Implementasi bi'ah lughawiyyah dalam meningkatkan maharah kalam pada siswa kelas X Ponpes Ibnu Abbas Wiradesa Kab. Pekalongan* [Disertasi doktoral, Institut Agama Islam Pemalang].

Said, A. S., & Fadjri, M. F. N. (n.d.). Pengaruh bi'ah lughawiyyah terhadap maharah kalām dalam pembelajaran bahasa Arab. *Mahira: Journal of Arabic Studies & Teaching*, 3(3), 155–165.

Sekretaris Negara Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Sutri, E., Mustofa, S., & Rusuly, U. (2024). Penerapan reward dan punishment untuk meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab generasi Z di MTs. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 5(4), 6797–6805.

Ulya, N. H., Astina, C., & El Qorny, A. (2022). Implementasi bi'ah lughawiyah dalam peningkatan maharah kalam di Pondok Modern Az-Zahra Al-Gontory Purwokerto. *Mantiqu Tayr: Jurnal Bahasa Arab*, 2(2), 174–184.

W*a*h

Wijaya, M., Manshur, U., & Latifah, N. (2022). Implementasi metode taqdimul qishoh dalam meningkatkan maharah kalam di Lembaga Al-Wafiyah Kitab dan Bahasa Arab (AWKIBA). *Jurnal Mu'allim*, 4(2).

Yayan Alpian, A., Anggraeni, S. W., & Wiharti, U. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.

Zahro, N. N., & Fauji, I. (2025). Exemplary language practice in maharah kalam learning: Praktik bahasa yang teladan dalam pembelajaran maharah kalam. *Indonesian Journal of Islamic Studies*, 13(3), 10–21070.